

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan moral siswa.

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa : Tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Guru juga dituntut untuk memiliki kecakapan dan pengetahuan seputar perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu memanfaatkannya dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Hal ini menjadi tuntutan dan sorotan bagi lembaga pendidikan terhadap mutu pendidikan terkait dengan prestasi belajar siswa. Kondisi pendidikan di Indonesia yang menghadapi masalah seperti rendahnya mutu pendidikan tidak hanya

menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang hasilnya mudah dipantau dengan melihat daftar prestasi. Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa setiap proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya pencapaian prestasi yang tinggi tidaklah mudah. Seperti halnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah cara belajar siswa. Belajar dengan menggunakan cara yang efektif serta memperhatikan waktu dalam belajar maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa akan bisa belajar dengan efektif jika mau melatih menggunakan waktu seefisien mungkin. Namun kenyataannya tidak semua siswa melaksanakan cara belajar dengan efektif karena mereka tidak mengetahui strategi dan metode yang baik. Hal ini ditunjukkan pada waktu pembelajaran siswa cenderung tidak memiliki persiapan belajar, siswa tidak mempelajari pelajaran yang akan dipelajari di rumah.

Pola belajar siswa juga kurang baik, hal ini dapat terlihat dari siswa yang tidak konsentrasi dalam mendengar pelajaran yang diajarkan. Ketika dalam diskusi belajar siswa tidak mau ikut serta dalam mendiskusikan pelajaran dan dalam belajar mandiri siswa juga tidak mau menemukan sendiri materi pelajaran hanya menunggu dari guru saja. Serta dapat juga terlihat bahwa banyaknya siswa yang hanya belajar pada saat ujian saja, siswa tidak mengulang pelajaran yang dipelajari disekolah dan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah. Ketika ada kesulitan atau tidak paham dalam pelajaran kebanyakan siswa tidak

bertanya kepada guru secara langsung, apabila diberikan tugas oleh guru kebanyakan siswa menyontek dalam mengerjakannya.

Saat ini, penggunaan internet dan jejaring sosial sangat marak. Dari seluruh jumlah pelajar (SD, SMP, SMA) yang ada di Indonesia sebanyak 69,8% merupakan pengguna internet. Sebagai salah satu jejaring sosial dengan jumlah pengguna terbanyak di Indonesia, internet bukan hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi, akan tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Internet dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas dan memperoleh informasi terbaru. Internet sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan khususnya pada proses belajar di sekolah.

Dengan adanya media internet ini dapat menunjang efektivitas kegiatan belajar siswa, internet sangat berguna bagi siswa sebagai alat komunikasi dan informasi untuk mencari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dirinya sendiri.

Untuk membantu dan mempermudah mencari serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, salah satu fasilitas yang disediakan sekolah adalah berupa jaringan internet. Jaringan internet tersebut digunakan ketika jam istirahat, saat proses belajar, ataupun setelah berlangsungnya proses belajar.

Namun fenomena yang terjadi, penulis melihat beberapa guru hanya berfokus pada penjelasan materi tanpa menggunakan media yang mendukung seperti internet supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Penulis melihat sekolah sudah menyediakan fasilitas wifi atau jaringan

internet namun dalam memanfaatkan media internet masih belum maksimal terhadap prestasi belajar siswa. Kebanyakan siswa menggunakan wifi tersebut untuk mengakses media sosial dan game online bukan sebagai media belajar yang dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa jarang menggunakan internet sekolah dalam menyelesaikan tugas dan begitupun juga dengan guru jarang memberikan tugas yang menggunakan internet.

Dengan kondisi seperti ini perlu adanya suatu pembaharuan terhadap proses belajar mengajar agar siswa memiliki partisipasi yang tinggi untuk belajar sehingga seluruh siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, cepat, bermakna, efektif, dan menyenangkan. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka perlu dikembangkan media pembelajaran dan meningkatkan efektivitas belajar siswa yang dapat meningkatkan semangat, antusias, dan prestasi belajar.

Selain dari permasalahan diatas, kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS dan beranggapan bahwa mata pelajaran tersebut membosankan juga mengakibatkan prestasi belajar IPS siswa belum optimal. Berdasarkan daftar kumulatif nilai (DKN) siswa kelas VIII sesuai dengan pengamatan penulis, masih ada siswa yang belum berhasil mencapai nilai yang diharapkan dan membuat prestasi mereka tidak memuaskan. Berikut perolehan prestasi belajar siswa yang dirujuk dari daftar kumpulan nilai (DKN) yang peneliti sajikan dalam tabel dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang belum mencapai KKM
1	VIII A	31 siswa	24 siswa	7 siswa
2	VIII B	28 siswa	22 siswa	6 siswa
3	VIII C	31 siswa	24 siswa	7 siswa
	Total	90 siswa	70 siswa (78%)	20 siswa (22%)

(Sumber : DKN Mata Pelajaran T.A 2018/2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas , terdapat data sebanyak 70 siswa atau sebesar 78% telah mencapai KKM dan sebanyak 20 siswa atau sebesar 22% yang belum mencapai KKM. Dengan kondisi tersebut diatas prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan, maka masih perlu adanya pembaharuan dan pengoptimalan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan meningkatkan efektivitas belajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti pemanfaatan media internet agar tercipta pendidikan yang berkualitas baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa masih rendah
2. Rendahnya efektivitas belajar siswa
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berupa pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran

4. Pemanfaatan media internet masih sebatas media komunikasi bagi siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Efektivitas Belajar dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh efektivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020?

3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta berguna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Pihak Sekolah

Memberikan masukan kepada guru dan siswa terkait pengaruh pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi Pihak Universitas HKBP Nommensen

Menambah masukan serta sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini di kemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Efektivitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu dapat mencapai tujuan. Efektivitas dapat diartikan ada efeknya sehingga membawa hasil dan dengan efektivitas berarti menunjukkan taraftercapainya tujuan.

Menurut Munandir dalam Sumantri (2015:1) mengemukakan “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang tercapai yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari jumlah input.

Sedangkan Aam Komariyah Cepi Triatna dalam Supardi (2013:2) mengemukakan “Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai”. Selanjutnya Pipin dalam Supardi (2013:164) mengemukakan “Efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik teratur, bersih rapih, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni”.

Namun menurut Sumantri (2015:1) “Efektivitas belajar adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan”.

Senada dengan Purwadarminta dalam Supardi (2013:163) “Efektivitas belajar adalah berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran”.

Begitu juga menurut Supardi (2013:164) “Efektivitas belajar adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif dan kualitatif”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, untuk memperoleh hasil yang maksimal. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan.

1.1.1.2 Indikator Efektivitas Belajar

Menurut Slavin dalam Supardi (2013:169) ada empat indikator yang dapat digunakan dalam pengajaran yang efektif atau dipanggil QAIT (*Quality, Appropriateness, incentive, time*).

1. Mutu Pengajaran (*Quality of Instruction*), yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran.
2. Kesesuaian Tingkat Pengajaran (*Appropriate Level of Instructions*), yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa.
3. Insentif (*Incentive*), yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.
4. Waktu (*Time*), yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat

dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Carroll dalam Supardi (2013:169), mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah bergantung kepada lima indikator:

1. Sikap (*attitude*): berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
2. Kemampuan untuk memahami pengajaran (*Ability to Understand Instruction*): yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
3. Ketekunan (*perseverance*): adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar.
4. Peluang (*Opportunity*): yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
5. Pengajaran yang bermutu (*Quality of instruction*): adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran yang efektif bergantung kepada beberapa indikator yaitu: mutu pengajaran, kesesuaian tingkat pengajaran, insentif, dan waktu. Selain beberapa indikator tersebut pengajaran yang efektif juga terdiri dari beberapa indikator lain yaitu: sikap, kemampuan untuk memahami pengajaran, ketekunan, peluang, dan pengajaran yang bermutu.

2.1.1.3 Aspek-aspek Kunci Pembelajaran Efektif

Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif seperti yang diungkapkan Guntur dalam Supardi (2013:166) sebagai berikut:

1. Kejelasan (*Clarity*)
Seorang guru yang ingin menyajikan informasinya secara jelas berarti dia harus menyajikan informasi tersebut dengan cara-cara yang dapat membuat siswa mudah memahaminya.

2. Variasi (*Variety*)
Variasi guru atau variabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang sengaja dibuat guru saat menyajikan materi pelajaran.
3. Orientasi Tugas (*Task Orientation*)
Karakteristik utama dari pembelajaran langsung adalah pengorganisasian dan penstrukturan lingkungan belajar secara baik didalam aktivitas guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana guru dan siswa bekerja dalam bingkai yang sistematis.
4. Keterlibatan Siswa dalam Pelajaran (*Engagement in Learning*)
Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sejumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai. Dimana guru yang efektif menggunakan waktu mereka dengan cara yang berbeda dari guru yang tidak efektif.
5. Pencapaian Kesuksesan Siswa yang Tinggi (*Student success rates*)
Pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi siswa, adalah hal yang penting karena bisa menjadi kekuatan pendorong. Kesuksesan mendorong keterlibatan lebih lanjut dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pembelajaran efektif yaitu: kejelasan, variasi, orientasi tugas, keterlibatan siswa dalam pelajaran, dan pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi.

2.1.2 Pemanfaatan Media Internet

2.1.2.1 Pengertian Media Internet

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* secara harfiah berarti “tengah”, ”perantara” atau “pengantar”. Menurut National Education Association “Media adalah sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca”.

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013:3) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

keterampilan, atau sikap”. Heinich, dkk dalam Arsyad (2013:3) mengemukakan istilah “media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).

Sedangkan menurut Rusman, dkk (2012:278) yang menyebutkan bahwa “Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena didalam internet terdapat milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan”.

Senada dengan Arsyad (2013:195) “Internet adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dan dapat berkomunikasi satu dengan yang lain secara global/internasional baik melalui kabel, radio, satelit, dan lain-lain”.

Media internet adalah sarana yang digunakan untuk pemrosesan pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Teknologi informasi dapat menjadi pendorong ke arah kemajuan bangsa, salah satu kemajuan tersebut adalah perkembangan pembangunan dibidang pembangunan pendidikan.

Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan semakin luas terutama di negara maju seiring dengan kemajuan dibidang teknologi, yang merupakan fakta bahwa dengan media ini dimungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran efektif. Internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa sebagaimana syarat pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media internet merupakan data jaringan komputer yang luas yang menghubungkan seluruh jaringan yang ada di dunia dan berguna sebagai pusat informasi, media komunikasi, menerima data dan transfer data serta gudang ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi pendidikan.

2.1.2.2 Fungsi Internet

Internet merupakan alat teknologi informasi komunikasi (TIK) yang semakin berkembang di masyarakat dan memberikan banyak fungsi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pendapat Sidharta dalam Rusman,dkk (2012:51) mengemukakan bahwa fungsi dasar internet adalah yaitu:

1. Pelayanan mail (SMTP:*Simple Mail Transfer Protocol*), yaitu pelayanan untuk mengirim dan menerima pesan-pesan. Setiap pesan dikirim dari satu sistem ke sistem lain.
2. Pelayanan telnet (HTTP:*Hyper Text Transfer Protocol*), yaitu pelayanan yang memberi kesempatan kepada pemakai internet untuk menghubungi suatu sistem yang terletak ditempat jauh.
3. Pelayanan FTP (*File Transfer Protocol*), yaitu pelayanan yang memberikan kesempatan kepada pemakai internet untuk mentransfer *file* dari satu sistem ke sistem lain. Proses ini disebut juga sebagai *downloading*.
4. Pelayanan client/server, yaitu suatu sistem yang didukung oleh program server. Misalnya: *Gopher, whitepages, yellopages*, dan lain-lain.

Selanjutnya Hardjito dalam Rusman,dkk (2012:51) berpendapat bahwa:

Manfaat internet lebih banyak disebabkan oleh kecepatan, kemudahan, murah, dan canggih. Bila saat ini berbicara internet, pemakai lebih cenderung menggunakannya untuk kebutuhan *email* dan *browsing*, padahal kemampuan dan fasilitas dari internet adalah lebih dari situ. Transfer pengetahuan yang dimungkinkan melalui internet justru bisa jauh lebih efektif sekaligus efisien untuk membentuk intelektual manusia muda dan masa depan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi internet untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan internet dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang dapat memberikan informasi. Internet memiliki fungsi yang sangat banyak, tidak hanya *email* dan *browsing* akan tetapi lebih dari itu.

2.1.2.3 Dampak Internet

Internet memiliki dampak positif dan negatif, untuk itu internet harus diposisikan pada jalur yang benar agar dapat memaksimalkan fungsi dan manfaat. Hal ini menurut Arsyad (2013:196) menjelaskan bahwa internet mempunyai dampak positif dan negatif yaitu:

- a. Dampak Positif
 1. Sebagai media pembelajaran, dapat mencari buku yang diinginkan atau bahan materi pelajaran.
 2. Memudahkan dalam pembayaran *online*.
- b. Dampak Negatif
 1. Pencandu *game online*.
 2. Banyaknya situs-situs terlarang.
 3. Carding, yaitu sekelompok orang berusaha mendapatkan indentitas kartu kredit dari *customer* pembelanjaan *online*.
 4. Media sosial, karena jika terlalu sering menggunakan akan menyebabkan malas belajar.
 5. Virus, yang menyebabkan komputer rusak dan tidak stabil.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan internet mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif internet yaitu sebagai media komunikasi, media belajar, media informasi dan media transaksi. Sedangkan dampak negatif internet yaitu menyebabkan berkurangnya sifat sosial dan kecenderungan berbuat jahat serta kecanduan hal-hal negatif.

2.1.2.4 Internet Sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Perkembangan teknologi telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Siahaan dalam Rusman,dkk (2012:53) ada tiga bentuk sistem pembelajaran melalui internet yang dijadikan dasar penembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu:

- a. Suplemen (Tambahan)
- b. Komplemen (Pelengkap)
- c. Substitusi (Pengganti)

Selain itu menurut Wati (2016:112) mengemukakan bahwa “Belajar secara mandiri merupakan wujud pemanfaatan internet oleh siswa dalam pembelajaran”. Karakteristik media pembelajaran internet menurut Wati (2016:113) adalah sebagai berikut:

- a. Internet Jaringan Luas
- b. Internet Media Komunikasi Interaktif
- c. Internet Pusat Informasi
- d. Internet Berbiaya

Ada beberapa aplikasi standar internet yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran yaitu: *electronic mail (email)*, *mailing list*, *file transfer protocol*, *news group*, dan *world wide web (www)*.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media internet sangat bermanfaat untuk pembelajaran, khususnya beberapa aplikasi standar diatas telah banyak digunakan didalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan, karena dapat membantu siswa memperoleh informasi serta mencari data-data yang berguna dalam proses yang menunjang pembelajarannya.

2.1.2.5 Manfaat Internet Sebagai Media Pembelajaran

Memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengarahkan agar siswa dapat diharapkan belajar lebih efektif dan lebih mandiri dan siswapun dapat menerima informasi yang disediakan oleh internet tersebut.

Menurut Arsyad (2013:203) “Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran pada dunia pendidikan dikenal dengan istilah *E-Learning* atau biasa diartikan dengan pembelajaran secara elektronik. *E-Learning* juga dikenal dengan istilah *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh”.

Sedangkan menurut Rusman,dkk (2012:278) pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memberikan ruang kelas.
- 2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.

- 4) Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
- 5) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- 6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa, maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media internet memiliki banyak manfaat apabila digunakan dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya internet, diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi sendiri berasal dari bahasa Belanda "*prestatic*" yang berarti hasil usaha. Hamdani (2011:137) mengemukakan "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan". Menurut W.J.S Purwadarminta dalam Hamdani (2011:137) berpendapat "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)".

Menurut Surya dalam Rusman,dkk (2012:7) menyatakan "Belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

Begitu juga menurut Slameto (2010:2) berpendapat “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Winkel dalam Hamdani (2011:138) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Sedangkan menurut Hamdani (2011:138) mengemukakan “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan belajar yang digambarkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa diukur atau diketahui setelah melakukan evaluasi.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

A. Faktor-faktor Intern

1. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan.

B. Faktor-faktor Ekstern

1. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa digolongkan menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2.1.3.3 Pengaruh Efektivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Efektivitas belajar dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru akan mempengaruhi cara berpikir, cara pandang dan bertindak guru dalam mengelola kelas. Pendidikan dan pekerjaan yang relevan dengan tugas mengajarnya, sangat membantu memperkaya kemampuan penguasaan materi dan mengenal karakteristik siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dan karakteristik siswa dengan baik, akan mudah untuk menentukan strategi mengajar.

Efektivitas pembelajaran adalah merupakan gambaran tingkat efektivitas interaksi (kegiatan) guru dan siswa dalam mengelola input pembelajaran yang baik yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya jika input yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang rendah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan di

sekolah. Aktivitas pembelajaran adalah merupakan perilaku guru dalam mengajar dan perilaku siswa dalam belajar. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran yang tinggi sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan seperti prestasi belajar siswa tinggi.

2.1.3.4 Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar

Pemanfaatan internet sebagai media dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk mencari dan mendapatkan informasi-informasi yang bersifat aktual yang menggunakan komputer yang mempunyai jaringan-jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Fasilitas internet guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran merupakan yang sangat mendukung dalam pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun indikator dari pemanfaatan media internet dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperoleh informasi yang tidak terlalu bersifat verbalitas
2. Siswa memperoleh visualisasi tentang konsep yang terlalu luas
3. Dapat mengatasi kebosanan peserta didik
4. Siswa mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya yang terlalu besar.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hipotesis	Hasil
1	Fransiska Amabarita (2017)	Pengaruh Efektivitas Belajar dan	1. Ada pengaruh positif efektivitas belajar terhadap prestasi belajar Mata	Adanya pengaruh positif

		Pemanfaatan Media Internet Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 7 Medan T.A 2016/2017	Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 7 Medan T.A 2016/2017 2. Ada pengaruh positif pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 7 Medan T.A 2016/2017 3. Ada pengaruh positif efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 7 Medan T.A 2016/2017	antara efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar sebesar 68,8% sedangkan 31,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2	Hotma Delima (2015)	Pengaruh Penggunaan Media Internet dan Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Penyabungan T.A 2014/2015	1. Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media internet terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Penyabungan T.A 2014/2015 2. Ada pengaruh positif dan signifikan belajar mandiri terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Penyabungan T.A 2014/2015 3. Ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media internet dan belajar mandiri terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Penyabungan T.A 2014/2015	Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media internet dan belajar mandiri terhadap prestasi belajar sebesar 36,1% sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
3	Johantoro (2013)	Pengaruh Efektifitas Belajar dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar	1. Ada pengaruh positif efektifitas belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK PGRI Batang T.A 2012/2013 2. Ada pengaruh positif kondusifitas lingkungan keluarga terhadap prestasi	Adanya pengaruh positif antara efektifitas belajar dan kondusifitas lingkungan keluarga

		Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK PGRI Batang T.A 2012/2013	belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK PGRI Batang T.A 2012/2013 3. Ada pengaruh positif efektifitas belajar dan kondusifitas lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK PGRI Batang T.A 2012/2013	terhadap prestasi belajar sebesar 62,5% sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
--	--	--	---	---

(Sumber : Dikelola oleh peneliti)

2.3 Kerangka Berpikir

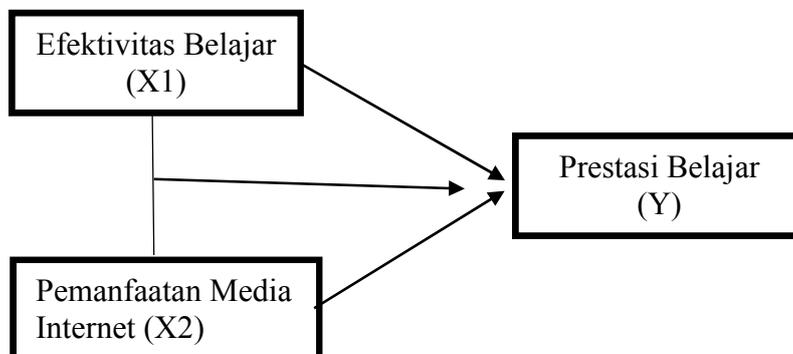
Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat yang mampu dan bertujuan membentuk moralitas peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Cara belajar yang efektif adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.

Media internet merupakan media yang dapat dipergunakan oleh guru-guru dan siswa dalam mendukung dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Bagi peserta didik media internet merupakan sumber ilmu dan gudang ilmu yang tidak terbatas serta sebagai tambahan sarana pembelajaran lain dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan materi tertentu, dunia pendidikan maupun informasi terbaru lainnya. Media internet adalah dimana kita dapat mempermudah semua kegiatan rutin yang ada dengan memanfaatkan konsep teknologinya.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai

seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan belajar yang dituangkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diukur atau diketahui setelah melakukan evaluasi.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah, maka diperlukan efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet yang baik karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir
(Sumber : Dikelola oleh peneliti)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan keterangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif efektivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.
2. Ada pengaruh positif pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.
3. Ada pengaruh positif efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Tri Sakti 2 Medan, beralamat di Jl. Kenari Raya II Medan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yang dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dalam karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa

No	KELAS	POPULASI SISWA
1.	VIII A	31
2	VIII B	28
3	VIII C	31
	JUMLAH	90

(Sumber : Tata Usaha Sekolah)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel.

Dalam penentuan sampel peneliti berpedoman kepada apabila subjek terpopulasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	KELAS	SAMPEL
1.	VIII A	31
2	VIII B	28
3	VIII C	31
	JUMLAH	90

(Sumber : Dikelolah oleh peneliti)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

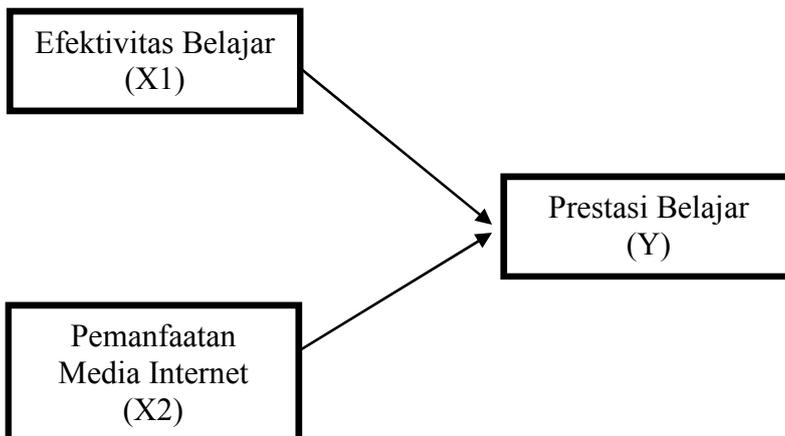
3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya” (Sugiyono,2010:61)
 .Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Efektivitas Belajar (X1), Pemanfaatan Media Internet (X2).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar (Y).

Efektivitas Belajar (X1)	: Variabel Bebas
Pemanfaatan Media Internet (X2)	: Variabel Bebas
Prestasi Belajar (Y)	: Variabel Terikat

Adapun paradigma penelitian yang dikemukakan adalah :



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

(Sumber : Dikelola oleh peneliti)

3.3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

a. Efektivitas Belajar (X1)

Efektivitas belajar adalah perbandingan antara rencana dan tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran (sikap,

pengetahuan, keterampilan) dengan demikian dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan indikator:

- (1) Membuat jadwal dan pelaksanaannya
- (2) Mengulangi bahan pelajaran
- (3) Pemanfaatan waktu
- (4) Mengerjakan tugas/latihan soal

Skala yang digunakan untuk mengukur efektivitas belajar adalah skala likert. Jawaban setiap item instrumen dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu nilai 4, Sering nilai 3, Kadang-kadang nilai 2, Tidak pernah nilai 1.

b. Pemanfaatan Media Internet (X2)

Pemanfaatan media internet adalah proses memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi dan sebagai sumber belajar dan sekaligus media belajar yang baik bagi siswa sehingga siswa akan terbantu dalam belajar.

Dengan indikator:

- (1) Internet sebagai alat komunikasi
- (2) Internet sebagai sumber belajar
- (3) Internet sebagai media belajar

Skala yang digunakan untuk mengukur media internet adalah skala likert. Jawaban setiap item instrumen dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu nilai 4, Sering nilai 3, Kadang-kadang nilai 2, Tidak pernah nilai 1.

c. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang dituangkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diukur atau diketahui setelah melakukan evaluasi. Dilihat dari DKN siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Pada teknik ini, penulis melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian yakni di SMP Tri Sakti 2 Medan.

3.4.2 Dokumentasi

Pada teknik ini penulis memperoleh informasi berupa data sekunder yang tersedia di SMP Tri Sakti 2 Medan. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa daftar nama-nama siswa kelas VIII, daftar nilai dan prestasi siswa kelas VIII SMP Tri Sakti 2 Medan T.A 2019/2020.

3.4.3 Angket atau Kuesioner

Angket merupakan suatu alat ukur untuk mengumpulkandata atau informasi dengan membuat beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data efektivitas belajar dan pemanfaatan media internet diperoleh menggunakan angket.

Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 4 skala atau pilihan alternatif jawaban. 4 skala tersebut terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-

kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyonoo,2010:93)

Instrumen penelitian berupa angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah membuat kisi-kisi dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.4 Layout Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No.item	Skala
1	Efektivitas Belajar (X_1)	1. Membuat jadwal dan pelaksanaannya 2. Mengulang bahan pelajaran 3. Pemanfaatan waktu 4. Mengerjakan tugas dan latihan	1-3 4-8 9-10 11-15	Likert
2	Pemanfaatan Media Internet (X_2)	1. Internet sebagai alat komunikasi 2. Internet sebagai sumber belajar 3. Internet sebagai media belajar	1-5 6-10 11-15	Likert
3	Prestasi Belajar (Y)	Dilihat dari daftar nilai raport siswa		DKN

(Sumber : Dikelola oleh peneliti)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Arikunto 2013:211). Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti menggunakan *SPSS versi 23 for Windows*.

Syarat valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya (Arikunto 2013:239). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 23 for Windows* dengan teknik uji *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Syarat reliabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dapat di deteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*.

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara:

- Melihat *Normal probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal.
- Kriteria uji normalitas:
 - Apabila $p\text{-value} (P_V) < \alpha (0,05)$ artinya data tidak berdistribusi normal.
 - Apabila $p\text{-value} (P_V) > \alpha (0,05)$ artinya data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinierity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis antara variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y, maka dilakukan uji t signifikansi korelasi product moment. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji t dua pihak . Kajian ini dapat dikerjakan dengan kajian *SPSS 23 for Windows*. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0.05 maka H_a diterima H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan maka H_a ditolak dan H_o diterima

3.7.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel bebas (Y) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (X1) dan (X2). Sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya variabel bebas (Y) tidak mempunyai pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap variabel terikat (X_1) dan (X_2). Untuk melakukan uji ini menggunakan *SPSS versi 23 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Didalam menganalisis data ini penulis menggunakan bantuan aplikasi software *SPSS 23.0 for Windows*. Persamaan yang diperoleh dalam analisis tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar

a = konstanta

b_1 = koefisien nilai Efektivitas Belajar

b_2 = koefisien nilai Pemanfaatan Media Internet

X_1 = Efektivitas Belajar

X_2 = Pemanfaatan Media Internet

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan (X_1) dan (X_2) terhadap (Y), atau untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (Y) menjelaskan variabel terikat (X_1) dan (X_2).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 $\{0 < R^2 < 1\}$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi pada variabel tidak bebas. Untuk menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien relasi untuk menghitung koefisien. Kajian ini menggunakan *SPSS versi 23 for windows*.